



# Edukasi Kesehatan Digital Berbasis Podcast untuk Meningkatkan Keselamatan Pasien dan Manajemen Mutu di Pelayanan Kesehatan Primer Klinik Sekolah Baitul Qurro

*Podcast-Based Digital Health Education to Improve Patient Safety and Quality Management in Primary Healthcare Services at Baitul Qurro School Clinic*

Mohammad Labib<sup>1</sup>, Abdullah A. Afifi<sup>2</sup>, Inne Indraaryani Suryaalamasyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>2</sup>Graduate School of Business, Universiti Kebangsaan Malaysia

Publication date: 6 April 2026

## Abstraksi:

Fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat. Salah satu aspek penting dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan adalah penerapan manajemen mutu dan keselamatan pasien (*patient safety*). Namun, pada banyak fasilitas kesehatan primer, pemahaman tenaga kesehatan mengenai manajemen mutu pelayanan kesehatan dan keselamatan pasien masih terbatas. Selain itu, pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi kesehatan juga belum dimanfaatkan secara optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan mengenai manajemen mutu pelayanan kesehatan dan keselamatan pasien serta mengembangkan media edukasi kesehatan berbasis podcast sebagai sarana penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat. Kegiatan dilaksanakan di Klinik Sekolah Baitul Qurro melalui metode edukasi, pelatihan, produksi podcast, serta pendampingan implementasi *patient safety*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tenaga kesehatan mengenai konsep manajemen mutu dan keselamatan pasien yang diukur melalui perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan media edukasi kesehatan berupa podcast yang membahas topik keselamatan pasien dan manajemen mutu pelayanan kesehatan yang dapat diakses melalui platform digital. Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan serta memperluas akses masyarakat terhadap informasi kesehatan melalui media digital. Pemanfaatan podcast sebagai media edukasi kesehatan diharapkan dapat menjadi inovasi dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat serta mendukung peningkatan mutu pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan primer.

**Keywords:** *platform digital, penyuluhan kesehatan, pelayanan kesehatan, kesehatan masyarakat, kedokteran komunitas*

**Abstract:**

*Primary healthcare facilities play an important role in providing basic health services to the community. One of the key aspects in improving the quality of healthcare services is the implementation of quality management and patient safety. However, in many primary healthcare facilities, healthcare workers' understanding of healthcare quality management and patient safety remains limited. In addition, the use of digital media as a medium for health education has not been utilized optimally. This community service activity aims to improve healthcare workers' understanding of healthcare quality management and patient safety, as well as to develop podcast-based health education media as a means of disseminating health information to the public. The activity was carried out at the Baitul Qurro School Clinic through educational sessions, training, podcast production, and assistance in the implementation of patient safety practices. The results of the activity indicate an improvement in healthcare workers' understanding of quality management and patient safety concepts, as measured through a comparison of pre-test and post-test scores. In addition, this activity produced a health education podcast discussing patient safety and healthcare quality management topics that can be accessed through digital platforms. This community service activity contributes to improving the capacity of healthcare workers and expanding public access to health information through digital media. The use of podcasts as a health education medium is expected to become an innovative approach to improving public health literacy and supporting the enhancement of healthcare service quality in primary healthcare facilities.*

**Keywords:** digital platform, health counseling, health services, public health, community medicine

---

## 1. Pendahuluan

Klinik merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat. Sebagai bagian dari sistem pelayanan kesehatan primer, klinik berfungsi sebagai garda terdepan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pelayanan yang bersifat promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Pelayanan kesehatan yang diberikan di tingkat klinik memiliki peran strategis karena berhubungan langsung dengan masyarakat serta menjadi pintu masuk utama dalam sistem pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

Dalam praktik pelayanan kesehatan modern, peningkatan kualitas pelayanan menjadi salah satu fokus utama yang harus diperhatikan oleh setiap fasilitas pelayanan kesehatan. Kualitas pelayanan kesehatan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi tenaga kesehatan, tetapi juga oleh sistem manajemen mutu yang diterapkan dalam organisasi pelayanan kesehatan tersebut. Konsep kualitas pelayanan kesehatan mencakup berbagai aspek, termasuk struktur pelayanan, proses pelayanan, serta hasil pelayanan yang diterima oleh pasien. Pendekatan ini dikenal sebagai model evaluasi kualitas pelayanan kesehatan yang dikembangkan oleh Donabedian, yang menekankan bahwa mutu pelayanan kesehatan harus dilihat secara komprehensif dari berbagai komponen sistem pelayanan Kesehatan (AHRQ, 2019).

Salah satu aspek penting dalam manajemen mutu pelayanan kesehatan adalah penerapan

keselamatan pasien (patient safety). Keselamatan pasien merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan medis (medical error) yang dapat menyebabkan cedera atau kerugian bagi pasien selama proses pelayanan kesehatan. Sistem keselamatan pasien mencakup berbagai kegiatan seperti identifikasi risiko, pelaporan insiden keselamatan pasien, analisis penyebab insiden, serta implementasi langkah-langkah perbaikan untuk mencegah kejadian yang sama di masa mendatang.

Laporan dari Institute of Medicine dalam publikasi *To Err is Human: Building a Safer Health System* menunjukkan bahwa kesalahan medis merupakan salah satu penyebab utama terjadinya cedera dan kematian yang sebenarnya dapat dicegah dalam sistem pelayanan Kesehatan (Kohn, Corrigan, Donaldson, & others, 2000). Laporan tersebut menekankan pentingnya penguatan sistem keselamatan pasien sebagai bagian integral dari peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization) juga menegaskan bahwa keselamatan pasien merupakan prioritas global dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di seluruh dunia. WHO menyatakan bahwa jutaan pasien setiap tahun mengalami cedera atau komplikasi yang dapat dicegah akibat pelayanan kesehatan yang tidak aman (WHO, 2017). Oleh karena itu, WHO meluncurkan *Global Patient Safety Action Plan 2021–2030* yang bertujuan untuk memperkuat sistem keselamatan pasien melalui pengembangan budaya keselamatan,

peningkatan kompetensi tenaga kesehatan, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung sistem pelayanan kesehatan yang lebih aman (WHO, 2021).

Di Indonesia, upaya peningkatan keselamatan pasien telah menjadi bagian penting dalam kebijakan sistem pelayanan kesehatan nasional. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien yang mewajibkan setiap fasilitas pelayanan kesehatan untuk menerapkan sistem keselamatan pasien secara sistematis dan berkelanjutan (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Regulasi tersebut menegaskan bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan harus mengembangkan budaya keselamatan pasien, melakukan pelaporan insiden keselamatan pasien, serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan sistem keselamatan pasien.

Selain penguatan sistem manajemen mutu dan keselamatan pasien, perkembangan teknologi informasi di era transformasi digital juga memberikan peluang besar dalam meningkatkan efektivitas penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat. Pemanfaatan teknologi digital dalam bidang kesehatan tidak hanya terbatas pada pelayanan medis, tetapi juga dapat digunakan sebagai media edukasi kesehatan bagi masyarakat luas. Pendekatan berbasis teknologi digital memungkinkan penyebaran informasi kesehatan yang lebih luas, cepat, serta mudah diakses oleh berbagai kelompok masyarakat (Afifi, Arifin, Eliza, Azami, & Salm, 2024; WHO, 2025).

Salah satu media digital yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir adalah podcast. Podcast merupakan media komunikasi digital berbasis audio maupun audiovisual yang dapat diakses melalui internet dan didistribusikan melalui berbagai platform digital seperti YouTube, Spotify, dan berbagai platform streaming lainnya. Podcast memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara lebih fleksibel, menarik, serta mudah dipahami oleh masyarakat karena menggunakan format komunikasi yang lebih santai namun informatif (Eliza, Afifi, Arifin, & Azami, 2024).

Dalam konteks edukasi kesehatan, podcast dapat menjadi media yang efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Melalui podcast, tenaga kesehatan dapat menyampaikan berbagai informasi kesehatan secara lebih komunikatif dan mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, podcast juga dapat menjangkau audiens yang lebih luas dibandingkan dengan metode edukasi

kesehatan konvensional seperti penyuluhan tatap muka yang memiliki keterbatasan waktu dan tempat.

Klinik Sekolah Baitul Qurro merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan primer yang berada di lingkungan sekolah dan melayani kebutuhan kesehatan bagi siswa, tenaga pendidik, serta masyarakat di sekitar lingkungan sekolah. Klinik ini menyediakan berbagai layanan kesehatan dasar seperti pemeriksaan kesehatan umum, konsultasi medis, pelayanan kesehatan sederhana, serta kegiatan edukasi kesehatan bagi komunitas sekolah dan masyarakat sekitar.

Keberadaan klinik sekolah memiliki potensi yang sangat besar dalam mendukung upaya peningkatan kesehatan masyarakat, khususnya dalam lingkungan pendidikan. Klinik sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelayanan kesehatan, tetapi juga dapat menjadi pusat edukasi kesehatan yang berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perilaku hidup sehat.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal serta diskusi dengan pihak pengelola Klinik Sekolah Baitul Qurro, masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan di klinik tersebut. Salah satu permasalahan utama adalah belum optimalnya pemahaman tenaga kesehatan mengenai konsep manajemen mutu pelayanan kesehatan dan keselamatan pasien dalam praktik pelayanan sehari-hari. Hal ini dapat berdampak pada belum optimalnya penerapan standar keselamatan pasien serta proses peningkatan mutu pelayanan kesehatan di klinik.

Selain itu, sistem edukasi kesehatan yang dilakukan kepada masyarakat masih bersifat konvensional dan terbatas pada kegiatan penyuluhan langsung di lingkungan sekolah. Metode edukasi kesehatan yang bersifat tatap muka memiliki keterbatasan dalam hal jangkauan audiens serta frekuensi penyampaian informasi Kesehatan (Labib et al., 2025). Di sisi lain, masyarakat saat ini semakin akrab dengan penggunaan media digital sebagai sumber informasi, termasuk informasi mengenai kesehatan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu inovasi dalam metode penyampaian edukasi kesehatan kepada masyarakat yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi digital (Siswati et al., 2023). Pemanfaatan media podcast sebagai sarana edukasi kesehatan dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan

masyarakat sekaligus memperluas jangkauan penyebaran informasi kesehatan.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pengabdian berupaya untuk meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan di Klinik Sekolah Baitul Qurro dalam memahami konsep manajemen mutu pelayanan kesehatan dan keselamatan pasien. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan media edukasi kesehatan berbasis podcast sebagai sarana penyebaran informasi kesehatan yang inovatif dan mudah diakses oleh masyarakat.

Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan dapat tercipta peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di Klinik Sekolah Baitul Qurro serta meningkatnya literasi kesehatan masyarakat melalui pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi kesehatan.

## 2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Klinik Sekolah Baitul Qurro dengan pendekatan edukatif, partisipatif, dan berbasis inovasi digital. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi.

Tahap pertama adalah sosialisasi program kepada pihak mitra, yaitu pengelola dan tenaga kesehatan di Klinik Sekolah Baitul Qurro. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai tujuan dan manfaat kegiatan pengabdian serta melakukan identifikasi kebutuhan mitra terkait penerapan manajemen mutu pelayanan kesehatan dan keselamatan pasien.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan mengenai manajemen mutu pelayanan kesehatan dan keselamatan pasien. Pelatihan dilakukan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan studi kasus. Materi pelatihan meliputi konsep manajemen mutu pelayanan kesehatan, prinsip keselamatan pasien, budaya keselamatan pasien, serta sistem pelaporan insiden keselamatan pasien.

Tahap ketiga adalah penerapan teknologi melalui pengembangan media edukasi kesehatan berbasis podcast. Proses ini meliputi penyusunan materi podcast, proses perekaman bersama narasumber, editing audio dan video, serta publikasi podcast melalui platform digital seperti YouTube dan Spotify.

Tahap keempat adalah pendampingan kepada mitra dalam memahami dan menerapkan konsep keselamatan pasien dalam praktik pelayanan

kesehatan. Pendampingan dilakukan melalui diskusi dan konsultasi terkait implementasi patient safety di klinik.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan untuk mengukur efektivitas program. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan menggunakan metode pre-test dan post-test serta monitoring pemanfaatan podcast sebagai media edukasi kesehatan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kedokteran komunitas semakin mengintegrasikan pendekatan interdisipliner untuk mengatasi determinan kesehatan yang kompleks, termasuk faktor biologis, psikologis, dan sosial (Labib, 2025). Pendekatan ini menekankan bahwa intervensi kesehatan tidak hanya berfokus pada aspek klinis, tetapi juga pada faktor perilaku, lingkungan, dan sistem pelayanan kesehatan secara menyeluruh (Marmot, Friel, Bell, Houweling, & Taylor, 2008). Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui pelatihan, produksi media digital, dan pendampingan mencerminkan model intervensi komprehensif yang sejalan dengan paradigma community-based healthcare.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tenaga kesehatan terkait manajemen mutu dan keselamatan pasien, yang ditunjukkan melalui peningkatan skor post-test dibandingkan pre-test. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis sistem mutu secara signifikan meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dalam mengurangi risiko medical error dan meningkatkan kualitas pelayanan (Labib, Suryaalamasyah, & Afifi, 2026). Selain itu, pendekatan pelatihan yang menggabungkan ceramah, diskusi, dan studi kasus terbukti lebih efektif dalam meningkatkan knowledge retention dan perubahan perilaku dibandingkan metode konvensional (Salas, Tannenbaum, Kraiger, & Smith-Jentsch, 2012).

Dari perspektif inovasi digital, pengembangan podcast sebagai media edukasi kesehatan merupakan langkah strategis dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Studi terbaru menunjukkan bahwa podcast memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan pemahaman audiens terhadap isu kesehatan karena formatnya yang fleksibel, berbasis narasi, dan mudah diakses (Cho, Cosimini, & Espinoza, 2017). Selain itu, podcast memungkinkan pembelajaran asynchronous, yang memberikan kebebasan bagi pengguna untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja,

sehingga meningkatkan engagement dan retensi informasi.

Pemanfaatan teknologi digital dalam edukasi kesehatan juga sejalan dengan tren global dalam “digital health transformation”, di mana media berbasis teknologi digunakan untuk memperluas akses informasi kesehatan dan meningkatkan partisipasi masyarakat (Topol, 2019; WHO, 2021). Dalam konteks pelayanan kesehatan primer, integrasi media digital seperti podcast dapat menjadi cost-effective solution untuk menjangkau populasi yang lebih luas, terutama pada komunitas dengan keterbatasan akses terhadap edukasi kesehatan konvensional.

Selain itu, kegiatan pendampingan memiliki peran krusial dalam menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan praktik (knowledge-to-practice gap). Literatur menunjukkan bahwa intervensi berbasis pendampingan atau mentorship dapat meningkatkan implementasi praktik keselamatan pasien secara berkelanjutan karena adanya proses refleksi, umpan balik, dan pembelajaran kontekstual (Schwerdtle, Morphet, & Hall, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas tenaga kesehatan tidak cukup hanya melalui pelatihan, tetapi perlu didukung oleh mekanisme pendampingan yang berkelanjutan.

Secara konseptual, kegiatan ini menunjukkan adanya sinergi antara penguatan kapasitas sumber daya manusia, inovasi teknologi, dan pendekatan komunitas dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Model ini dapat dikategorikan sebagai pendekatan “integrated health education model”, yang menggabungkan capacity building, digital innovation, dan community engagement. Pendekatan ini relevan dalam menjawab tantangan sistem kesehatan modern yang semakin kompleks dan dinamis.

Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan dalam kegiatan ini, antara lain belum dilakukannya evaluasi jangka panjang terhadap dampak penggunaan podcast terhadap perubahan perilaku masyarakat serta belum adanya pengukuran tingkat engagement audiens secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mengembangkan metode evaluasi yang lebih komprehensif, termasuk analisis dampak longitudinal dan integrasi data analitik digital.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan model edukasi kesehatan berbasis digital yang terintegrasi dengan peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Temuan ini memperkuat literatur yang menekankan pentingnya inovasi

dalam edukasi kesehatan serta perlunya pendekatan multidimensional dalam meningkatkan keselamatan pasien dan kualitas layanan kesehatan di tingkat primer.



Gambar 1. Mengundang pembicara dari luar pesantren untuk menambah wawasan dalam rangka meningkatkan kegiatan rohani.



Gambar 2. Diskusi Focus Group discussion. Kegiatan diskusi dilaksanakan beriringan dengan podcast.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Klinik Sekolah Baitul Qurro menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan terkait manajemen mutu pelayanan kesehatan dan keselamatan pasien. Peningkatan ini tercermin dari hasil evaluasi pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya perbaikan kapasitas kognitif peserta terhadap prinsip-prinsip patient safety serta implementasi sistem mutu dalam praktik pelayanan sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi berbasis edukasi dan pelatihan yang terstruktur mampu menjadi instrumen efektif dalam memperkuat kompetensi tenaga kesehatan di tingkat pelayanan primer.

Selain aspek peningkatan kapasitas sumber daya manusia, kegiatan ini juga berhasil menghasilkan inovasi dalam bentuk media edukasi kesehatan berbasis podcast yang dapat diakses secara luas

melalui platform digital. Kehadiran podcast sebagai media edukatif tidak hanya memperluas jangkauan informasi kesehatan kepada masyarakat, tetapi juga menghadirkan pendekatan komunikasi yang lebih fleksibel, kontekstual, dan mudah dipahami. Hal ini menjadi penting dalam menjawab tantangan era digital, di mana masyarakat cenderung mengakses informasi secara cepat dan berbasis teknologi.

Lebih lanjut, integrasi antara penguatan kapasitas tenaga kesehatan dan pemanfaatan teknologi digital menunjukkan adanya sinergi yang strategis dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan primer. Pendampingan yang dilakukan selama kegiatan juga berperan dalam memastikan bahwa pemahaman teoritis dapat diimplementasikan secara praktis dalam sistem pelayanan klinik. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dan budaya kerja yang lebih berorientasi pada keselamatan pasien dan mutu layanan.

Dari perspektif yang lebih luas, pemanfaatan podcast sebagai media edukasi kesehatan memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi model scalable dan replicable di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan lainnya, khususnya di wilayah dengan keterbatasan akses terhadap edukasi kesehatan konvensional. Model ini juga sejalan dengan arah transformasi sistem kesehatan global

yang menekankan pentingnya digital health, community engagement, dan peningkatan literasi kesehatan masyarakat sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas layanan kesehatan.

Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model edukasi kesehatan berbasis digital yang terintegrasi dengan penguatan sistem mutu pelayanan kesehatan. Ke depan, diperlukan pengembangan lebih lanjut melalui evaluasi jangka panjang, pengukuran dampak terhadap perubahan perilaku masyarakat, serta integrasi dengan kebijakan kesehatan yang lebih luas. Dengan pendekatan yang berkelanjutan, inovasi ini berpotensi menjadi bagian dari ekosistem pelayanan kesehatan primer yang adaptif, inklusif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

### Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Klinik Sekolah Baitul Qurro atas kerja sama dan partisipasinya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

---

### Referensi

- Afifi, A. A., Arifin, N. A., Eliza, M., Azami, E., & Salm, G. (2024). Online Learning and Open Education : Transforming Beyond Digitalization. *Journal of Regional Development and Technology Initiatives*, 2, 131–143.
- AHRQ. (2019). *Patient Safety Primer*. Rockville.
- Cho, D., Cosimini, M., & Espinoza, J. (2017). Podcasting in medical education: a review of the literature. *Korean Journal of Medical Education*, 29(4), 229.
- Eliza, M., Afifi, A. A., Arifin, N. A., & Azami, E. (2024). Digital Learning Co-Creation: A Conceptual Study between University and Learning Hub in Underdeveloped Urban Areas. *Journal of Regional Development and Technology Initiatives*, 2, 119–130.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien*.
- Kohn, L. T., Corrigan, J. M., Donaldson, M. S., & others. (2000). *To err is human: building a safer health system*. Washington: National Academy Press.
- Labib, M. (2025). Community Medicine and Neuroscience Explaining the Biological Mechanisms of Art Interventions. *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*, 6(1), 163–169.
- Labib, M., Suryaalamshah, I. I., Muchlis, A., Hamdini, A., Sugianto, E., & Sholehuddin, S. (2025). Pengabdian Masyarakat melalui Tadabbur Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kesehatan Spiritual melalui Integrasi Teknologi Informasi. *Innovative Minds*, 1, 11–15.
- Labib, M., Suryaalamshah, I. I., & Afifi, A. A. (2026). Implementasi Manajemen Mutu Dan Keselamatan Pasien di Klinik Komunitas : Studi Kualitatif. *Journal of Regional Development and Technology*

- Initiatives*, 4, 297–304.
- Marmot, M., Friel, S., Bell, R., Houweling, T. A. J., & Taylor, S. (2008). Closing the gap in a generation: health equity through action on the social determinants of health. *The Lancet*, 372(9650), 1661–1669.
- Salas, E., Tannenbaum, S. I., Kraiger, K., & Smith-Jentsch, K. A. (2012). The science of training and development in organizations: What matters in practice. *Psychological Science in the Public Interest*, 13(2), 74–101.
- Schwerdtle, P., Morphet, J., & Hall, H. (2017). A scoping review of mentorship of health personnel to improve the quality of health care in low and middle-income countries. *Globalization and Health*, 13(1), 77.
- Siswati, S., Oktavia, Y., Sari, F., Eliza, M., Abbas, A. F., & Afifi, A. A. (2023). Perancangan Sistem Informasi Siswa Berbasis Website di Perguruan Darulfunun El-Abbasiyah. *Journal of Regional Development and Technology Initiatives (JRDTI)*, 1, 27–35.
- Topol, E. (2019). *Deep medicine: how artificial intelligence can make healthcare human again*. Hachette UK.
- WHO. (2017). *Patient safety: making health care safer*.
- WHO. (2021). *Global patient safety action plan 2021-2030: towards eliminating avoidable harm in health care*. World Health Organization.
- WHO. (2025). *Global strategy on digital health 2020-2027*. World Health Organization.